Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

BEST PRACTICE PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI PROGRAM "SI BIAS" DI SEKOLAH DASAR KATOLIK DIAKONIA

Iis Indrianti [1], Dhiniaty Gularso [2]
[1,2]Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1] yohanaindri264@gmail.com, [2] dhiniaty@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aim to describe curriculum development through the SI BIAS Program (Spirituality, Integrity, Compassion, Inclusiveness, Activeness, and Solidarity) as an effort to strengthen character education at SD Katolik Diakonia. The study employed a descriptive qualitative method with a best practice approach. Data were collected through observation, documentation, and program reflection and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings revealed that the SI BIAS Program was successfully integrated into intracurricular, co-curricular, extracurricular activities, and school culture. The program was implemented through daily habituation, integration of character values into learning activities, social programs, and role modeling by all school members. The program positively influenced students' discipline, responsibility, honesty, social awareness, cooperation, and spirituality. The study concludes that school culture-based curriculum development implemented in an integrated manner can create a positive learning environment and effectively strengthen students' character.

Keywords: curriculum development, character education, school culture, SI BIAS Program.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan kurikulum melalui Program SI BIAS (Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas) sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SD Katolik Diakonia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *best practice*. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pelaksanaan program, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SI BIAS berhasil diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Implementasi program dilakukan melalui pembiasaan harian, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan sosial, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan spiritualitas peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah yang dilaksanakan secara terintegrasi mampu menciptakan lingkungan

belajar yang positif dan mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan

Kata Kunci: pengembangan kurikulum, pendidikan karakter, budaya sekolah, SI BIAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi kehidupan sosial serta mendukung keberhasilan belajar (Aminah, Hairida, and Hartoyo 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Mulyani, Nurmeta, and Maula 2023). Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta menurunnya intensitas pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan keluarga dan masyarakat turut memengaruhi perilaku peserta didik (Sundahry et al. 2023).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kualitas karakter peserta didik pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika komunikasi. Sejalan dengan penelitian (Hartati, Masniar, and Siregar 2025) yang menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa sekolah dasar sehingga diperlukan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara sistematis. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menegaskan pentingnya penguatan kompetensi sosial-emosional dan karakter sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik di sekolah (OECD 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Katolik Diakonia. Berdasarkan hasil observasi sekolah, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat, kurang bertanggung jawab

dalam menyelesaikan tugas, menggunakan bahasa yang kurang santun kepada teman maupun guru, serta menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sebelumnya belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Meskipun kurikulum nasional telah mewajibkan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaannya masih sangat bergantung pada inisiatif dan interpretasi guru (Maulana 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dan sistematis dalam proses pembelajaran. Padahal, berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai dalam seluruh aktivitas sekolah (Reksamunandar and Hadirman 2022).

Dalam perspektif pengembangan kurikulum, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum nasional, tetapi juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan visi sekolah (Ningsih and Sukiman 2024). Pengembangan kurikulum yang kontekstual memungkinkan sekolah menciptakan inovasi pendidikan yang mampu menjawab berbagai permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan (Putra 2025), pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif memerlukan budaya organisasi sekolah yang partisipatif, pola manajemen yang kolaboratif memungkinkan kurikulum lebih kontekstual dan lebih mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dibandingkan pendekatan yang bersifat sentralistik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, SD Katolik Diakonia mengembangkan Program SI BIAS sebagai inovasi pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah. Program SI BIAS

merupakan akronim dari Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aktivitas sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Program ini dikembangkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Enam nilai utama tersebut menjadi landasan dalam membangun budaya sekolah yang positif, humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

Implementasi Program SI BIAS dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan harian seperti penyambutan peserta didik di gerbang sekolah, doa dan renungan pagi, literasi karakter, pembelajaran terintegrasi nilai, kegiatan sosial, refleksi harian, serta penguatan keteladanan guru. Berdasarkan hasil evaluasi program, terjadi peningkatan pada berbagai indikator karakter peserta didik, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan kehidupan spiritual. Program ini juga berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ratu et al. 2025) yang menunjukkan bahwa model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku positif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana 2022) menemukan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan pendidikan karakter yang hanya dilakukan melalui kegiatan tambahan atau insidental. Integrasi dalam pembelajaran memungkinkan nilai karakter menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari peserta didik.

Selain itu, penelitian oleh (Habibulloh et al. 2024) integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam budaya sekolah berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa, pembentukan karakter moral, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya sekolah yang berlandaskan nilai spiritual terbukti membantu

mengurangi perilaku negatif dan memperkuat karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, Program SI BIAS menarik untuk dikaji sebagai bentuk praktik baik (best practice) pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Program ini menunjukkan bagaimana sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik melalui integrasi pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum melalui Program SI BIAS di SD Katolik Diakonia, strategi implementasinya, serta dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik sebagai bagian dari praktik baik pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *best practice*. Pendekatan *best practice* digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pengembangan kurikulum melalui Program SI BIAS (Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas) yang dilaksanakan di SD Katolik Diakonia sebagai upaya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (Ardhianti et al. 2023). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendokumentasikan praktik baik yang telah diterapkan sekolah, mengidentifikasi tahapan pelaksanaan program, serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh sebagai bentuk inovasi pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan dasar (Munira et al. 2026).

Subjek dalam kegiatan best practice ini adalah seluruh warga sekolah SD Katolik Diakonia yang terlibat dalam pelaksanaan Program SI BIAS, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI, serta orang tua peserta didik sebagai mitra sekolah dalam penguatan karakter. Objek kajian difokuskan pada proses pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter SI BIAS ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Data Pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembiasaan

karakter serta perubahan perilaku peserta didik selama program berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung berupa program sekolah, jadwal kegiatan, jurnal pembiasaan karakter, laporan kegiatan, foto kegiatan, serta hasil evaluasi program. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru dan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi selama implementasi Program SI BIAS.

Pelaksanaan Program SI BIAS dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan identifikasi permasalahan karakter peserta didik, penyusunan tujuan program, penetapan enam pilar karakter SI BIAS, integrasi program ke dalam kurikulum sekolah, serta penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan harian, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku peserta didik, jurnal karakter, penilaian sikap, refleksi peserta didik, dan komunikasi dengan orang tua.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harianja et al. 2022). Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi dianalisis untuk menggambarkan proses implementasi Program SI BIAS, bentuk integrasi program dalam kurikulum sekolah, serta dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan praktik baik pengembangan kurikulum melalui Program SI BIAS di SD Katolik Diakonia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pengembangan Kurikulum melalui Program SI BIAS di SD Katolik Diakonia

Pengembangan kurikulum pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Supriadi et al. 2024). SD Katolik Diakonia memanfaatkan fleksibilitas tersebut dengan mengembangkan Program SI BIAS (Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas) sebagai program unggulan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Program ini tidak hanya menjadi kegiatan pendukung sekolah, tetapi telah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Pengembangan Program SI BIAS dilatarbelakangi oleh hasil identifikasi kondisi peserta didik yang menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial. Selain itu, pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sebelumnya belum berjalan secara optimal karena masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah (Nasution et al. 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah menyusun program yang berorientasi pada pembentukan budaya sekolah melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

b. Tahap Perencanaan Program SI BIAS

Tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi perilaku peserta didik, diskusi guru, dan evaluasi program sekolah yang telah berjalan (Kumalasari and Idawati 2023). Hasil analisis menunjukkan perlunya program penguatan karakter yang dapat diterapkan secara sistematis dan melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah menetapkan enam nilai utama karakter yang kemudian dirumuskan dalam Program SI BIAS, yaitu

Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas.

Pada tahap ini sekolah juga menyusun tujuan program, indikator keberhasilan, jadwal kegiatan, serta strategi integrasi program ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah menyusun berbagai instrumen pendukung seperti jurnal pembiasaan karakter, lembar observasi sikap, serta mekanisme monitoring dan evaluasi program. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada guru, peserta didik, dan orang tua agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan pelaksanaan Program SI BIAS.

Perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena menciptakan komitmen bersama dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

c. Tahap Implementasi Program SI BIAS

Pelaksanaan Program SI BIAS terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan harian, pembelajaran di kelas, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta keteladanan seluruh warga sekolah.

Pada kegiatan harian, peserta didik dibiasakan mengikuti berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai SI BIAS. Kegiatan dimulai dengan penyambutan peserta didik di gerbang sekolah melalui budaya salam, senyum, dan sapa. Selanjutnya peserta didik mengikuti doa pagi dan renungan singkat sebagai bentuk penguatan nilai spiritualitas. Kegiatan literasi pagi dilaksanakan untuk membangun tanggung jawab dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan membaca dan menulis jurnal sederhana.

Nilai-nilai SI BIAS juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang relevan melalui diskusi, refleksi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Alawiyah, Mijianti, and Alfan 2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas

Pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, implementasi program diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan keagamaan, aksi sosial, penggalangan dana, pramuka, olahraga, seni budaya, serta pelayanan gereja. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi program juga didukung oleh keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai keberagaman. Aktivitas dan keteladanan guru di kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, guru berfungsi sebagai model perilaku yang dicontoh

siswa melalui tindakan nyata selama proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari (Farid and Aziz 2023). Berikut salah satu kegiatan JUARA yitu Penyerahan Uang uang jajan murid ke gereja untuk membantu anak-anak kurang mampu yg ingin bersekolah.

Gambar 1. Penyerahan Uang APP

d. Dampak Program SI BIAS terhadap Karakter Peserta Didik



Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada berbagai aspek karakter peserta didik. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dalam kehadiran dan pelaksanaan tugas, meningkatnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta berkembangnya kebiasaan menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman.

Perubahan positif terlihat pada aspek spiritualitas. Kegiatan doa bersama, renungan harian, rekoleksi, dan pelayanan keagamaan membantu peserta didik membangun kebiasaan religius yang lebih kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program SI BIAS mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Secara keseluruhan, Program SI BIAS terbukti menjadi praktik baik dalam pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah. Program ini tidak hanya memperkuat implementasi pendidikan karakter, tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif, inklusif,

dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai dalam seluruh aktivitas sekolah untuk menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan dalam jangka panjang (Maulana, Sukarman, and Hakim 2024).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SI BIAS menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Program ini tidak hanya diimplementasikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi telah terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah tanpa mengabaikan tujuan pendidikan nasional.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam Program SI BIAS sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai bagian penting dari pembelajaran melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyitoh dan kolega (2023), ditemukan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkuat perkembangan sikap sosial dan moral. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sidik, Rahayu, and Rokayah 2023) yang menyebutkan bahwa penguatan karakter spiritual peserta didik berlangsung efektif ketika nilai spiritual diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin, budaya sekolah, dan interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan harian seperti salam, senyum, sapa,

doa pagi, literasi karakter, refleksi harian, dan kegiatan sosial mampu membentuk perilaku positif peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian (Azis and Saleh 2023) yang menyampaikan bahwa budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik sekolah dasar.

Pada aspek integritas, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik setelah mengikuti Program SI BIAS. Pelaksanaan kantin kejujuran, pembiasaan datang tepat waktu, serta penyelesaian tugas secara mandiri menjadi indikator perubahan perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnasari et al. 2023) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mampu meningkatkan nilai integritas peserta didik melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, keberhasilan Program SI BIAS menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam implementasi pendidikan karakter. Hasil penelitian menemukan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli sehingga menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sekitarnya (Jabar 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SI BIAS merupakan praktik baik (best practice) pengembangan kurikulum yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam

budaya sekolah. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan spiritualitas peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Syamilah and Arifin 2026) yang menyatakan bahwa penguatan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, Program SI BIAS dapat dijadikan sebagai model pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah yang dapat diadaptasi oleh sekolah dasar lainnya dalam upaya memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

D. Kesimpulan

Program SI BIAS (Spiritualitas, Integritas, Bela Rasa, Inklusif, Aktif, dan Solidaritas) merupakan praktik baik pengembangan kurikulum di SD Katolik Diakonia yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah, program ini mampu memperkuat karakter peserta didik pada aspek disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan spiritualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang berbasis budaya sekolah dan dilaksanakan secara terintegrasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, Program SI BIAS dapat dijadikan sebagai model pengembangan kurikulum berbasis karakter yang relevan untuk diadaptasi oleh sekolah dasar lainnya dalam upaya membangun budaya sekolah yang humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tutik, Yerry Mijianti, and Mochammad Alfan. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):28810–18.

Aminah, Hairida, and Agung Hartoyo. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6(5):8349–58.

Ardhianti, Mimas, Eko Cahyo Prawoto, Agung Pramujiono, and Sri Budi Astuti. 2023. "PELATIHAN PENULISAN BEST PRACTICE PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMPN DAN MTSN DI KECAMATAN PANGGUL, KABUPATEN TRENGGALEK." *PANCASONA: Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(2):429–38.

Azis, Abdul, and Muhamad Saleh. 2023. "Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* 11(1):1–6.

Farid, Faisol, and Rahmat Aziz. 2023. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 14(2):114–21. doi: 10.21831/jpka.v14i2.57985.

Habibulloh, Muh, Muh Ali Ridho, Nur Azah, and Muhammad Yusron Maulana El-yunusi. 2024. "The Transformation of School Culture Based on Spiritual Values as an Effort to Improve Student Discipline." *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion Volume* 1(1):1–12.

Harianja, Josepin, Rineliana, Nivika Tiffany Somantri, Elly Noer, Samuel Waas, Renaldo Samiel Eduard Tehuajo, Putri Erlyn, Ade Budi Setiawan, Inggrid, and Marlissa Marniati. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN MODERN DAN INOVATIF*. 1st ed. edited by W. Gustiawan. Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Hartati, Sri, Masniar, and Hapni Laila Siregar. 2025. "'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR.'" *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,* 11(04):273–83.

Jabar, Riska Abdul. 2025. "Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5(12):1–8. doi: 10.17977/um065.v5.i12.2025.6.

Kumalasari, Bella, and Lusiana Idawati. 2023. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11(2):60–72.

Maulana, Miqdam, Sukarman, and Ladun Hakim. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4(1):1245–52.

Maulana, Mochammad Ircham. 2022. "Teachers ' Enactments of Character Education : A Case Study from Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(2):122–32.

Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. 2023. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah

Dasar." *Jurnal Educatio* 9(4):1638–45. doi: 10.31949/educatio.v9i4.5515.

Munira, Bunga Syafiq, Fatur Rahman, Sukiman, and Futry Ayu Lestari. 2026. "INTEGRASI STRATEGI INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 12(1):557–75.

Nasution, Inom, Dwi Hartina, Uswatun Hasanah, Intan Ramadhani, and Hulga Ryan Shori. 2023. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah SD Negeri 014628 Pematang Sei Baru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(5):100–104.

Ningsih, Helsa Mariana, and Sukiman. 2024. "PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SD / MI." *Altafani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(24):71–78.

OECD. 2024. *Learning Strategies and Attitudes for Life*. Vol. V.

Putra, Rohid Refaldo Syah. 2025. "TRANSFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH MENUJU MODEL KOLABORATIF: MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI PARTISIPATIF UNTUK OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM." *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH* 10(3):1042–48.

Ratu, Andi, Ayuashari Anwar, Gita Irawanda, and Nanang Hermawan. 2025. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 5(2):711–26.

Reksamunandar, Rhyan Prayuddy, and Hadirman. 2022. "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN GURU." *JURNAL CENDEKIA* 14(01):27–38.

Retnasari, Lisa, Muh Isnain Pratomo, Irma Irayanti, and Anif Istianah. 2023. "Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):187–200. doi: 10.37985/murhum.v4i1.161.

Sidik, Ridwan Ahmad, Ucu Rahayu, and Rokayah. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusif SDN Cisarua Kota Sukabumi." *Jurnal MAARIF: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial* 18(2):211–30. doi: 10.47651/mrf.v18i2.238.

Sundahry, Fachruddiansyah Muslim, Andika Sulistiawan, Nada Sawita, and Ade Kusmana. 2023. "PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Muara Pendidikan* 8(2):410–18.

Supriadi, Trys, Dicky Yatim, Inrya Nofika, Sylvia Gusti Handayani, and Nizwardi Jalinus. 2024. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):3222–30.

Syamilah, Izzah, and Zainal Arifin. 2026. "Integrated Curriculum Management Based on School Culture as a Strategy for Strengthening Character Education in Integrated Islamic Schools." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 17(2):399–407.